SKRIPSI

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS V SD NEGERI WATES 4 KOTA MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Magelang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Ilma Dianisa
NIM: 16.0401.0004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilma Dianisa

NPM : 16.0401.0004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 13 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Ilma Dianisa

NPM.16.0401.0004

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama	:	Ilma Dianisa
NPM	:	16.0401.0004
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang
Pada Hari. Tanggal	:	Senin, 27 Juli 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 27 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Muis Sad Iman, S.Ag., M.Ag	**Irham Nugroho, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIK 207108162	NIK 148806123
Penguji I	Penguji II
Drs. Mujahidun, M.Pd	**Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIK 966706112	NIK 128506096

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 9 Juli 2020

M. Tohirin, S.Ag, M.Ag
Subur, S.Pd.I, M.S.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudari:

Nama	: Ilma Dianisa
NPM	: 16.0401.0004
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
M. Tohirin, S.Ag, M.Ag	Subur, S.Pd.I, M.S.I
NIK.047106011	NIK.168608175

ABSTRAK

ILMA DIANISA: Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang. Skripsi Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang yang berjumlah 27 anak, dan diambil semua sebagai sampel *(Proporsional rundom sampling*) sedangkan teknik dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan test. Analisis data menggunakan rumus uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang, terbukti nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 87 dengan ketuntasan klasikal sebesar 96,3% dengan rincian 26 siswa dapat tuntas. Dengan demikian ketuntasan belajar klasikal kognitif telah tercapai karena sudah diatas 80% dan terdapat peningkatan hasil belajar PAI yang signifikan antara nilai *Pre Tes* dan *nilai Post Tes.*

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*"*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya."(HR.Bukhari)[1]

[1]Abu Zakaria Yahya, *At-Tibyan Adab Penghafal Alquran,* (Solo: Al-Qowam, 2014), hlm. 5.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba‘	b	Be
ت	Ta‘	t	Te
ث	Sa‘	s	Es dengan titik diatasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik diatasnya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	_ain	_	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	=	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	fatḥah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـ ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـ و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa'ala : فعل

żukira : ذكر

yażhabu : يذهب

Su'ila : سعل

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	ĩ	i dan garis di atas
ـُو	dhammah dan wau	ũ	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qĩla : قيل

Yaqūlu : يقول

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbuṭah* hidup
Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah "t".

b. *Ta marbuṭah* mati
Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuṭah* itu di transliterasikan dengan ha "h".
Contoh:

rauḍah al-atfâl : روضة الأطفل

al-Madînah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : ربّنا

nazzala : نزّل

al-birr : البرّ

al-ḥajj : الحجّ

nu'ima : نعّم

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*
   Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.
   Contoh:

   ar-rajulu : الرجل

   as-sayyidatu : السيدة

   asy-syamsu : الشمس

   al-qalamu : القلم

   al-badî'u : البديع

   al-jalãlu : الجلال

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَىٰ أُمُوْرِالدُّ نْيَا وَالدِّيْنِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَىٰ أَشْرَفِ ٱلاَنْبِيَاءِ وَالمرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ،اَمَّابَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang" dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. M. Tohirin, S.Ag, M.Ag. dan Subur, S.Pd.I, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Asniar, S.Pd.SD. selaku Kepala SD Negeri Wates 4 Kota Magelang yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penelitian ini.
4. Ayahanda Sajar Wahono dan Ibunda Maryani, terimakasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga

peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

5. Kakak Tercinta Wira Ageng Wijakso, dan Adek tersayang Setya Luhur Panuntun yang telah memberikan semangat dalam skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2016.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiyah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 13 Juli 2020

Peneliti,



Ilma Dianisa
NPM. 16.0401.0004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Kajian Teori 9

1. Model Pembelajaran *CTL* 9

2. Hasil Belajar 14

3. Pendidikan Agama Islam 14

B. Penelitian Terdahulu 14

C. Kerangka Berpikir 19

D. Hipotesis 20

BAB III METODE PENELITIAN 21
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 21
B. Definisi Operasional 21
C. Populasi dan Sampel 22
D. Jenis dan Sumber Data 24
E. Teknik Pengumpulan Data 24
F. Uji Instrumen 26
G. Teknik Analisis Data 27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 29
A. Deskripsi Data 29
B. Uji Instrumen 47
C. Pembahasan Hasil Penelitian 50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 57
A. Kesimpulan 57
B. Implementasi 58
C. Saran-saran 59
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN-LAMPIRAN 62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nilai Pre Test 39
Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Kognitif Pre Test 40
Tabel 3. Daftar Nilai Post Test 44
Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Kognitif Post Test 45
Tabel 5. Tabel Bantu Uji Normalitas Data Variabel X (Pre Test) 47
Tabel 6. Tabel Bantu Uji Normalitas Data Variabel Y (Post Test) 48
Tabel 7. Distribusi Nilai Pretest, Posttest dan Gain Siswa 53
Tabel 8. Jumlah Kuadrat Deviasi 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir …….…….…….……. 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Profil Sekolah	62
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara	78
Lampiran 3.	Pedoman Observasi	79
Lampiran 4.	Lembar Observasi.....	80
Lampiran 5.	Data Peserta Didik	84
Lampiran 6.	Soal Pretest	86
Lampiran 7.	Soal Posttest	89
Lampiran 5.	Surat Keterangan Penelitian Fakultas	90
Lampiran 6.	Surat Keterangan Penelitian Sekolah	91
Lampiran 7.	SK Pembimbing.....	93
Lampiran 8.	Lembar Konsultasi Bimbingan.....	95
Lampiran 9.	Foto Dokumentasi	101

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam proses belajar anaknya di sekolah tidak dapat diabaikan begitu saja, justru memiliki pengaruh yang besar, karena merupakan tempat pertama dia tinggal sebelum sekolah. Sebagian besar waktunya adalah di lingkungan keluarga yang notaben orang tua memiliki peranan sentral dalam mengatur segala aspek keluarga, terlebih aspek mental anak dalam meraih prestasi di sekolah. Namun sangat disayangkan, belum banyak orang tua yang menyadari hal tersebut, sehingga terjadi ketidak sinkronan antara pendidikan di sekolah yang mengajarkan anak untuk berpretasi dengan pola didik di rumah yang kurang memperhatikan sisi mental anak untuk *fight* dalam setiap sisi kehidupannya.[2]

Jadi diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah selaku pengajar di lingkungan sekolah dan orang tua selaku penanggungjawab di lingkungan keluarga agar terjadi saling membantu dan saling menyempurnakan.

Lingkungan yang dibentuk di rumah dengan menjadikan orang tua sebagai sentranya, menjadi penting artinya bagi perkembangan dan pembentukan mental anak menjadi lebih baik dan baik lagi. Orang tua yang memerintahkan anaknya untuk belajar, misalnya, ada baiknya sudah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk belajar.

[2] Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2012) hlm. 35.

Orang tua yang memerintahkan anaknya untuk selalu memiliki nilai baik, juga sebaiknya orang tua sudah melaksanakan kewajibannya terhadap sekolah, dan lain sebagainya.

Guru ketika mengajar di kelas dapat menggunakan berbagai macam metode pengajaran. Di antara metode pengajaran yang tidak hanya berorientasi nilai semata adalah *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*). *CTL* adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan dan juga pada konteks lainnya. Ada tiga hal yang harus dipahami dalam menggunakan *CTL*. Yang Pertama harus menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Kedua, *CTL* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, *CTL* mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya *CTL* bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-

hari. Materi pelajaran dalam konteks *CTL* bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.[3]

Pendidikan agama khususnya agama Islam mempunyai peran yang sangat strategis dan signifikan dengan pembentukan moral, hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dan etika peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah pada perkembangan masyarakat Indonesia. Urgensi PAI dalam menjaga norma dan nilai-nilai Islam terlebih akhlaq anak adalah materi-materi yang diajarkan dalam PAI sesuai dengan penanaman akhaq dan budi pekerti yang mulia. Manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk mengabdikan diri kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (ألذاريات: ٥٦)

"Tidak semata-mata Aku menciptakan Jin dan Manusia melainkan untuk beribadah"[4]

Hakikat pendidikan agama (Islam) adalah terbentuknya kepribadian Islam pada anak didik, namun pada kenyataannya untuk menjadikan anak didik yang memiliki *akhlaqul karimah* masih mengalami hambatan dan kegagalan. Oleh karena itu kegagalan dan hambatan tersebut tidak lepas dari kelemahan faktor utama dalam proses pendidikan agama baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, yakni bagaimana cara orang tua

[3] Elainne B.Johnson, *Model Contextual Teaching and Learning*, (Jakarta: Kaifa, 2011) hlm 154

[4]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an beserta Terjemahannya*, Jakarta: Percetakan Negara, 1990,hlm. *862*.

mendidik, bagaimana pengajaran agama di sekolah dan bagaimana pergaulan siswa di lingkungan masyarakatnya.[5]

Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan agama dalam Tripusat pendidikan sangatlah berhubungan bagi pendidikan agama siswa terutama hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.Sangat besar peranan keluarga untuk menyiapkan anak sehingga mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat kelak. Untuk itu di dalam pembentukan itu diperlukan suatu keharmonisan yang baik yang bisa mendorong kemajuan anak di dalam keluarganya dan lebih khusus lagi dalam keluarga muslim. Diperintahkan kepada orang tua sebagai pemimpin keluarga untuk mendidik anak-anaknya dengan baik, sehingga pribadinya menjadi pribadi yang muslim, karena nantinya akan membuahkan amal yang besar, yang pahalanya terus mengalir.

Ajaran agama Islam yang mulia menghendaki para kaumnya untuk menjadi umat yang selamat, maka jauh–jauh sebelumnya kepada orang tua diperintahkan supaya menjaga diri dan anggota keluarganya dari perbuatan buruk yang merugikan dan terlarang, kemudian dididik dengan baik sehingga mampu mengetahui akan hak dan kewajibannya. Di dalam hidup ini diharapkan mereka tahu dan mampu akan tugas–tugasnya menuju manusia yang taat dan taqwa atau mereka yang berkepribadian muslim, yakni pribadi yang di dalam segala gerak–geriknya disinari oleh ajaran Islam. Allah SWT berfirman:

[5] Akib Hamid, *"Statistika Pendidikan",* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013) hlm 88

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Q.S. At-Tahrim: 6)[6]

SD Negeri Wates 4 Kota Magelang mendidik anak usia 7 sampai 12 tahun. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SD Negeri Wates 4 Kota Magelang relatif kurang, hal ini salah satunya disebabkan oleh pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang baik. Secara garis besar masalah yang dihadapi siswa SD Wates 4 Kota Magelang khususnya dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif, seringnya menggunakan metode ceramah.
2. Rendahnya minat siswa dalam belajar PAI, disebabkan persepsi yang salah tentang PAI. Siswa beranggapan bahwa PAI bukan pelajaran yang penting.
3. Latar belakang keluarga dari siswa yang masih banyak kelemahannya misalnya kondisi ekonomi yang kurang mampu, dan pendidikan yang rendah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang 2019/2020 sebagai siswa tingkat sekolah dasar membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Melalui skripsi ini penulis ingin meneliti efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching*

[6] Depag RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Percetakan Negara, 2011) hlm. 689.

and Learning (*CTL*) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SD Negeri Wates 4 Kota Magelang.

B. Batasan Masalah

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang diharapkan menjadi referensi, maka diperlukan fokus dalam menentukan permasalahan agar tidak terlalu luas cakupannya. Oleh sebab itu dibutuhkan batasan masalah dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan Kisah Luqman dalam Al-Qur'an siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sedangkan manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Menambah wawasan tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*), urgensinya terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SD Negeri Wates 4 Kota Magelang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk menentukan kebijakan yang tepat ke depannya terkait pentingnya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar, khususnya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*).

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi Universitas Muhammadiyah Magelang khususnya tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*).

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*)

Model Pembelajaran *CTL* menurut Sanjaya menyatakan bahwa belajar dalam *CTL* bukan hanya sekadar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Lebih jauh ia mengupas bahwa *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.[7] Sedangkan Blanchard dalam Trianto mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.[8] Sementara Trianto berpendapat pula mengenai *CTL* adalah pembelajaran yang terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga dan warga masyarakat.[9]

[7] Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). hlm. 75.

[8] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi pustaka, 2010). hlm. 81.

[9] Trianto., hlm. 82.

Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi hanya berhasil dalam mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*), menawarkan bentuk pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. *CTL* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran *CTL* adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Belajar bukanlah menghafal dan mengingat fakta-fakta, tetapi belajar adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.[10]

Jadi pengertian *CTL* dari pendapat para tokoh-tokoh di atas dapat kita simpulkan bahwa *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkanya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang menghubungkan antara konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. dan mendorong siswa

[10] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). hlm 99

mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di sekolah.

Pendekatan kontektual atau sering disebut dengan *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil

Dalam kelas kontektual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.[11]

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga metode pengajaran *CTL*. Adapun kelebihannya adalah sebagai berikut:

[11] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2018) hlm 340

a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menagkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *CTL* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui ”mengalami” bukan ”menghafal”.

Sedangkan kelemahan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

a. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode *CTL*. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau ” penguasa ” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide–ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi–strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.[12]

Langkah - langkah penerapan model pembelajaran *CTL* adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri,menemukan sendiri ,dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar.
5. Menghadirkan model sebagia contoh belajar
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
7. Melakukan penialain yang sebenarnya dengan berbagai cara..[13]

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagaimana sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Di mana penelitian tersebut bertujuan melihat

[12] Idrus Hasibuan, "*Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*, Logaritma 2 (1), 1-4.

[13] Idrus Hasibuan, "*Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*, Logaritma 2 (1), 1-4.

kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajar.[14] Terdapat 3 hal yang dinilai oleh seorang guru terhadap siswa, yaitu keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa yang beragama Islam di SD Negeri Wates 4 Kota Magelang.

Jadi maksud dari judul Efektivitas Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) dalam Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang, Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa buku hasil karya para pakar pendidikan dan juga skripsi yang terkait dengan penelitian ini, sejauh pengamatan penulis belum ada yang mengkaji. Untuk menghindari adanya plagiat, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi penulis, dimana

[14] Sudjana, "*Cara Belajar Efektif "*(Jakarta: Sumber Ilmu, 2011). hlm. 22.

skripsi tersebut sama-sama mengkaji tentang pendidikan tetapi penekanannya berbeda, diantaranya adalah:

1. Helmayuta Banowati dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 4 Banguntapan. Penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Banguntapan (2015). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. [15]
2. Rianawati (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), Desertasi yang berjudul "Implementasi model-model pembelajaran *Contextual and Teaching Learning* (*CTL*) dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pembelajaran yang tidak *CTL* ditandai dengan tidak kreatifnya siswa, hal ini dibuktikan siswa tidak biasa berfikir analitis dalam memecahkan masalah, 2) melalui pembelajaran berbasis kontektual ini siswa mampu merancang dan mengkontruksi pengetahuannya sendiri, melakukan tanya jawab secara kritis, sistematis, analisis, dan logis, bekerja sama dengan teman antar satu kelompok untuk memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. [16]

[15] Helmayuta Banowati, *"Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 4 Banguntapan*", tahun 2010, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

[16] Rianawati," *Implementasi model-model pembelajaran Contextual and Teaching Learning (CTL) dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian siswa*", Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

3. Anan Abdul Manan, dalam tesisnya yang berjudul "Efektivitas model pembelajaran *CTL* dalam meningkatkan hasil prestasi Kognitif dan perilaku sikap keagamaan Siswa di SMP N1 Purwodadi, Kabupaten Ciamis. Adapun hasil dari penelitian tesis ini adalah masih terdapat siswa yang rendah prestasi kognitifnya dalam mata pelajaran PAI, dengan dugaan ada hubungan antara model pembelajaran yang di gunakan terhadap prestasi siswa tersebut, maka model pembelajaran kontekstual di jadikan alternatif dalam pembelajaran, rendahnya prestasi belajar kognitif siswa di sebabkan karena kurangnya aktivitaes siswa dalam proses pembelajaran. sehingga timbul masalah apakah sistem *CTL* yang di gunakan guru PAI belum bisa mengopimalkandaya cipta dan kreativitas.[17]
4. Menurut Nur Hadiyanta, dalam jurnal yang berjudul *"Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn"*. Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan peran serta belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi-evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-1 MAN Popongan Kabupaten Klaten di Prambanan tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 19 siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif

[17] Anan Abdul Manan," *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Prestasi Kognitif dan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Purwodadi , Kabupaten Ciamis*", Tesis, (Cirebon: IAIN Syeh Nurjati Cirebon,2012)

yang berupa hasil tes kognitif siswa dianalisis dengan deskriptif kuantitatif, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *CTL* dapat meningkatkan peran serta belajar siswa dalam pembelajaran PKn, hal itu terlihat pada siklus I, skor peran serta belajar siswa sebesar 53,17, pada siklus II sebesar 78,86. Peningkatan peran serta siswa ternyata berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, pada siklus I, rata-rata hasil tes kognitif sebesar 66,05; pada siklus II sebesar 72,85" [18]

5. Samriani, dalam jurnal yang berjudul *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu* menulis bahwa Pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Di kelas IV SDN No 3 Siwalempu pada mata pelajaran IPA, sehingga diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (*CTL*) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siawa SDN No 3 Siwalempu dalam memahami materi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam II siklus, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

[18] Nur Hadiyanta,*"Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn*" Journal UNY, 4(2), 1-4.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi kegiatan guru, aktivitas siswa yang diambil dari lembar observasi kegiatan siswa. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 26 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 61,92 dengan presentasi daya serap klasikal sebesar 61,92% dan ketuntasan klasikal 38,46%, hasil observasi guru 63,23% dan hasil observasi siswa 59,61 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,69 dengan presentasi daya serap klasikal 82,69% dan ketuntasan klasikal 93,50%, hasil observasi guru 98,52% dan hasil observasi siswa 98,07%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No 3 Siwalempu, karena model pembelajaran *CTL* dapat memberikan kemudahan sebagai *problem solving, Agen Of Change and social Of Control* dalam pembelajaran. [19]

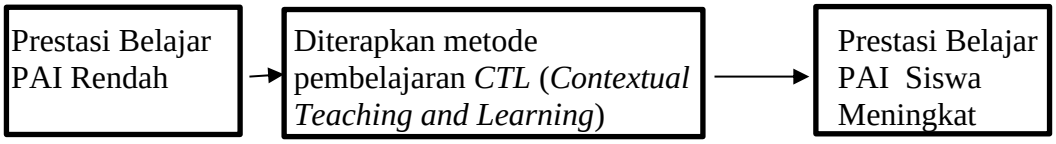
Dari berbagai sumber penelitian di atas, penulis berkesimpulan bahwa secara spesifik belum ada yang meneliti efektivitas model pembelajaran *CTL* dalam meningkatkan hasil belajar PAI di jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan alasan itulah penulis melakukan penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian diperlukan untuk mengetahui alur penelitian. Dari kerangka berpikir juga akan diketahui tujuan

[19] Samriani," *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu*", *Jurnal* Kreatif Tadulako Online, 4(2), 1-2.

dari sebuah penelitian. Penelitian ini bermula dari sebuah kondisi yang dipandang kurang ideal, yaitu prestasi belajar PAI siswa yang belum ideal. Berdasarkan observasi awal diduga hal tersebut disebabkan model pembelajaran dan metode yang cenderung monoton, yaitu metode ceramah dalam penyampaian materi, walaupun kadang-kadang diselingi dengan metode praktek, tapi sangat jarang. Maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang belum diterapkan yaitu model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan menggunakan gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar1. Kerangka berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.[20] Hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar (ketrampilan, pengetahuan, dan sikap) Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.

[20] Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2011) . hlm. 90.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi di SD Negeri Wates 4 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020 dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif , di mana data-data pokoknya berupa angka-angka yang diperoleh dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) dalam mata pelajaran PAI.[21]

B. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*)

   Model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang menghubungkan antara konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. dan mendorong siswa mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di sekolah.

2. Hasil belajar

   Hasil belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagaimana sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Di mana penelitian tersebut bertujuan melihat

[21] M.Toha Anggoro, *"Metode Penelitian",* (Tangerang : Universitas Terbuka, 2013) hlm 60

kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajar.[22]

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa yang beragama Islam di SD Negeri Wates 4 Kota Magelang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian".[23] Sedangkan Sutrisno Hadi mengayakan "semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari *sample* itu hendak digeneralisasikan, disebut populasi atau *universe".*[24]

Berdasarkan kedua pendapat di atas populasi adalah seluruh individu atau penduduk dalam wilayah penelitian yang nantinya akan dikenai hasil penelitian. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa SD Negeri Wates 4 Kota Magelang, Magelang Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 133.

[22] Sudjana, "*Cara Belajar Efektif"*, (Jakarta: Sumber Ilmu, 2010). hlm. 22.
[23] Suharsimi Arikunto. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi IV"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 130.
[24] Sutrisno Hadi. hlm. 70.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto ”sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki’.[25]

Sutrisno Hadi berpendapat “sebagian dari populasi disebut sampel. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi”.[26]

Penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari keseluruhan subjek penelitian. Mengenai besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan, tetapi perlu diingat bahwa semakin besar sampel yang diambil, maka kesimpulan yang diperoleh semakin baik. Sehubungan dengan itu, Suharsimi Arikunto mengatakan, untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika subyeknya besar dapat diambil antara 10–15% atau 20–25 % atau lebih, sesuai kemampuan.[27]

Karena jumlah siswa adalah 133, maka penulis mengambil 27 siswa (20,3 % dari seluruh siswa) sebagai subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang, Magelang Tahun pelajaran 2019/2020, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampel serta guru dan karyawan sebagai sumber informasi. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *proporsional random sampling*.[28]

[25] Suharsimi Arikunto, hlm. 117.
[26] Sutrisno Hadi. hlm. 221.
[27] Suharsimi Arikunto, hlm. 134.
[28] M.Toha Anggoro, hlm 67

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berjenis kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka yang bersumber dari test yang dilakukan sebelum diterapkan dan setelah selesai diterapkannya metode pembelajaran *CTL*. Data tersebut didukung dengan data-data sekunder berupa hasil observasi selama pelaksanaan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penyusun dalam mengumpulkan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Test

   Metode test merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah tentukan." Data tes yang dihasilkan berupa rata-rata.[29] Tes yang dibuat berupa soal pilihan ganda yang dilaksanakan sebelum dan sesudah treatment diberikan. Tes bentuk pilihan ganda adalah sejenis tes yang diajukan tertulis dengan soal yang diikuti dengan alternatif jawaban dan hanya satu yang paling benar. Soal yang digunakan pada tes awal sama dengan soal yang digunakan pada tes akhir. Hal ini dimaksudkan supaya tidak ada pengaruh perbedaan instrumen terhadap perubahan pemahaman siswa terhadap materi kisah Luqman Al-Hakim dalam Alqur'an dan hasil belajar PAI yang terjadi.

[29] Sutrisno Hadi, hlm. 82.

Metode test ditujukan kepada siswa–siswi SD Negeri Wates 4 Kota Magelang, Magelang. Test ini di gunakan untuk menggali data tentang hasil belajar PAI sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (*CTL*).

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.[30] Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi sekolah dan segala hal yang terkait dengan sekolah yang bisa diamati.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara atau bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data sekolah dengan mengadakan wawancara kepada Sekolah, Guru Agama Islam, serta Tata Usaha yang ada di SD Negeri Wates 4 Kota Magelang.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode mencari data dengan hal–hal atau variabel yang merupakan catatan yang sifatnya tertulis seperti grafik, keadaan siswa, buku, surat kabar dan sebagainya.[31]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari catatan yang sifatnya tertulis seperti profil sekolah, grafik, keadaan guru dan

[30] Sutrisno Hadi, hlm. 136.
[31] Suharsimi Arikunto, hlm. 23.

karyawan, keadaan siswa, denah lokasi, struktur organisasi, buku–buku pegangan guru, karyawan dan siswa.

F. Uji Instrumen

Dalam penelitian ini diolah dan dianalisis melalui tahapan-tahapan berikut:

a. Memeriksa dan menganalisis hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (post test).
b. Melakukan uji validitas dan reliabilitas pretest dan posttest.
c. Melakukan persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data yang telah diperoleh.
d. Menguji signifikansi perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t melalui rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan:
Md : Mean dari perbedaan tes awal dan tes akhir
xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
$\Sigma x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi
N : Subjek. [32]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk membuktikan hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : μ SsP= μ SbP

Hi : μ SsP> μ SbP

[32] Sutrisno Hadi, Hlm. 294.

Keterangan:

μSsP: merupakan hasil belajar PAI setelah diterapkannya perlakuan model pembelajaran *CTL* (*Post Test*) dalam pembelajaran.

μSbP: merupakan hasil belajar PAI sebelum diterapkannya perlakuan model pembelajaran *CTL* (*Post Test*) dalam pembelajaran.

Ho diterima jika hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar PAI siswa kelas 5 SD Negeri Wates 4 Kota Magelang antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *CTL*. Sebaliknya Hi diterima jika hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar PAI siswa kelas 5 SD Negeri Wates 4 Kota Magelang antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *CTL*.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran PAI dengan pendekatan *CTL* pada pokok bahasan Kisah Luqman Hakim dalam Al-Qur'an di kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang dilaksanakan selama 1 bulan, 4 kali pertemuan dengan dua kali evaluasi. Berdasarkan test kedua yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kognitif siswa sebesar 87 dengan ketuntasan klasikal sebesar 96,3 %, dengan rincian 26 siswa telah tuntas. Dengan demikian ketuntasan belajar klasikal kognitif sudah tercapai karena sudah di atas 80%.
2. Hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang sebelum diterapkan metode *CTL* diketahui dari nilai pre test. Nilai rata-rata yang dicapai hanya 63, masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Baru 9 anak yang tuntas, dan sisanya 18 anak nilainya masih di bawah KKM yang berarti tingkat ketercapaian hanya 33,33 %.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar PAI yang signifikan antara nilai *Pre Test* dan nilai *Post Test* setelah implementasi model *CTL*, yang berarti bahwa model pembelajaran *CTL* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil

belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang. Berdasarkan hasil perhitungan rumus t test, diperoleh nilai t hitung 13,21 dan tabel t tabel untuk taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (df) =26 diperoleh t tabel = 2,060. Dari hasil perhitungan, t hitung = 13,21 dan t table 2,060. Nilai t hitung ini berada di luar daerah peneriman H 0 (-2,060 < Ho diterima < 2,060), dengan demikian H 0 ditolak. Karena Ho ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara nilai *Pre Test* dan *Post Test* setelah implementasi model *CTL*.

B. Implementasi

Implementasi model *CTL* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar mengimplikasikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, implementasi model *CTL* dapat digunakan guru sebagai acuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PAI khususnya pada pokok bahasan Kisah Luqman Hakim dalam Al-Qur'an.
2. Bagi siswa, implementasi model *CTL* membawa dampak yang baik pada hasil belajar PAI siswa dan membuat aktifitas belajar siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

C. Saran

1. Guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan aktivitas, minat, dan motivasi siswa untuk belajar dengan cara melakukan refleksi awal, yaitu dengan pengamatan

langsung di sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

2. Guru PAI sebaiknya menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan yang menuntut siswa untuk aktif berfikir dan menemukan hal baru dalam proses belajarnya.

3. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan subjek diperluas pada kelas dan materi yang lainnya, kemudian melihat apakah pembelajaran PAI dengan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anan, A.M. (2012). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Prestasi Kognitif dan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Purwodadi, Kabupaten Ciamis,* Cirebon: IAIN Syeh Nurjati

Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta

Banowati, H. (2013). *"Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 4 Banguntapan.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Depag RI. (2011*). Al-quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Percetakan Negara

Hadi, S. (2011) *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Ofset.

Hadiyanta, Nur,*"Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn*" Journal UNY, 4(2).

Hamid, A. (2013). *"Statistika Pendidikan"*. Tangerang : Universitas Terbuka.

Hasibuan, Idrus, "*Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*, Logaritma 2 (1).

Johnson, E. (2011). Model *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa

Komalasari, K. (2014). *"Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi"*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rianawati. (2013) *" Implementasi Model-model Contextual Teaching and Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa".* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Rizki, S. (2010 *)." Pendidikan Agama Islam di Lingkungan keluarga dan Hubungan dengan Akhlakul Karimah Pada Anak di Penggaran Lor Genuk"*. Semarang: Setia Wali

Rusman. (2018). " Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung : Raja Grafindo Persada.

Rohman, A. (2012). " Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan". Yogyakarta : Laksbang Mediatama

Samriani," *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu*", *Jurnal* Kreatif Tadulako Online, 4(2).

Sudjana. (2011). *" Cara Belajar Efektif"*. Jakarta: Sumber Ilmu

Suharsaputra, U. (2014). *" Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan "*. Yogyakarta : Gramedia

Trianto. (2010). *" Model Inovatif dan Konstruktivistik"*. Jakarta: Prestasi Pustaka

W. Sanjaya. (2012*). " Strategi Pembelajaran"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group